

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi semakin yang selalu berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini tiap orang di dunia tentu telah mempunyai *smartphone* tidak terkecuali anak-anak. Dahulu orang tua masih membiarkan anaknya bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak yang lain. Tetapi saat ini orang tua lebih mempercayai *smartphone* selaku media permainan untuk anaknya. Dikala teknologi terus maju jejaring sosial juga turut serta melaju pesat. Saat ini mengakses jejaring sosial seperti facebook maupun youtube bisa dilakukan dimana saja serta kapan saja cuma dengan satu sentuhan. Sehingga saat ini banyak anak-anak yang memakai *smartphone* untuk menonton Youtube.

Rustam (2015:12) *Smartphone* adalah alat telekomunikasi elektronik yang memiliki fungsi dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable mobile* ) dan memerlukan sambungan kabel (*nirkabel, wireless*) ke jaringan telepon. Didalam *smartphone* ada bermacam-macam aplikasi seperti Youtube, Whatshap, facebook, Instagram, dan lain-lain. Sehingga bisa menarik pelanggannya tidak terkecuali anak-anak. Saat ini banyak anak-anak menjadi konsumen aktif *smartphone*. Sarana yang diberikan *smartphone* juga membuat seorang jadi kecanduan. Sebab, begitu menariknya sarana yang ditawarkan.

Jejaring sosial yang kerap di akses oleh anak-anak yaitu Youtube. Mulai dari kartun, berita, music, komendi serta masih banyak lagi. Semua itu terdapat di dalam youtube. Menurut Muhaemin Youtube menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya *audio*. Youtube ditunjukan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video. Selain itu pengunjung youtube juga bisa mengunggah video mereka ke Youtube dan membagikan ke seluruh dunia. (Dalam Putra, 2018:151)

Putra (2018: 160) Youtube merupakan sebuah *platform* jejaring sosial untuk mempublikasikan video yang dapat diakses oleh semua orang didunia. Jejaring sosial Youtube resmi berdiri pada tahun 2005. Pendiri Youtube adalah Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka bertiga adalah mantan karyawan *PayPal*. Kemudian Youtube dibeli oleh Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *hootsuite* sangat jelas bahwa Youtube sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki *most active social media*. Youtube telah memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai sosial media distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

Sekarang banyak sekali konten-konten youtube yang beragam ada yang positif dan juga negatif. Jika anak bisa dengan mudah mengaksesnya tanpa pengawasan orang tua maka bisa berakibat buruk pada perilaku anak tersebut. Untuk itu pengawasan orang tua sangat lah penting. Karena banyak konten negatif seperti kekerasan, pornografi, bullying, dan lain-lain. Jika orang tua kurang membatasi anak dalam penggunaan *smartphone*, maka waktu anak akan terbuang sia-sia dan melupakan kewajiban mereka sebagai seorang siswa yaitu belajar. Terlebih sekarang ini sedang dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena terjadi virus corona sehingga anak sering memegang *smartphone* dan bisa jadi anak bukannya membuka pelajaran malah membuka Youtube.

Pada usia SD, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Anak biasanya cenderung senang dengan hal-hal yang baru yang didapatkan dengan bermain. Sekarang tak jarang anak bermain dengan *smartphone* karena bagi mereka *smartphone* sangat menarik. Padahal anak seusia SD harus bermain dan berbaur dengan teman-teman untuk bersosialisasi.

Penggunaan Youtube yang berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan. Kecanduan menurut baker (dalam Kusumadewi, 2009) seseorang dapat dikatakan

sebagai orang yang kecanduan jika mereka sampai mengabaikan kehidupan sehari-hari, seperti sekolah, bekerja, bergaul, kebersihan dan kesehatan pribadi, hanya supaya bisa melakukan hal yang diinginkannya tersebut. Selain itu semakin terbukanya akses Youtube mereka dapat mengakses video yang mereka senangi secara berulang-ulang kali sehingga dapat menyebabkan kecanduan. Banyak anak-anak yang mulai kecanduan Youtube dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak pada psikologis terutama krisis percaya diri pada perkembangan anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari minggu 16 Agustus 2020, peneliti melakukan observasi di desa Buaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak anak-anak yang menggunakan *smartphone* untuk menonton youtube apalagi dimusim pandemi sekarang. Banyak anak-anak yang meminta orang tuanya untuk diberikan *smartphone* dengan alasan untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu kesibukan pekerjaan orang tua juga menjadi faktor anak menonton youtube. Keasikan dalam menonton Youtube menjadikan mereka acuh dengan lingkungan sekitar. Sampe mereka lupa waktu selalu menonton Youtube dari pagi hingga malam sehingga mereka kurang tidur dan mereka bangun kesiangan hal ini sangat memperhatikan dalam tumbuh kembang anak. Walaupun awalnya *smartphone* digunakan untuk proses pembelajaran dan mencari informasi baru akan tetapi malah bisa menjerumuskan anak ke lembah keacanduan. Apabila hal tersebut terjadi maka pikiran anak-anak tidak fokus pada materi pembelajaran sekolah malah lebih fokus pada tontonan mereka diYoutube. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan bisa ditangkap oleh pemahaman siswa, akibatnya jika tidak bisa fokus pada materi pembelajaran maka akan berakibat fatal, karena materi pembelajaran menentukan keberhasilan seorang anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu tentang penggunaan *smartphone* pernah dilakukan oleh Wahyuningsih & Suprihartini (2017) dari Universitas Diponegoro, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas menggunakan *smartphone* dan semakin rendah. Pengawasan orang tua makan akan semakin tinggi perilaku antisosial pada remaja.

Melalui intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi berpengaruh dalam munculnya perilaku antisosial yang tinggi, karena responden bebas mengakses apa saja yang ada di *smartphone* tanpa adanya batasan konten apa saja yang boleh diakses. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh syarief (2015) dari Universitas Mulawarman, dalam penelitian “Pengaruh Perilaku Penggunaan *Smartphone* Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda” mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku Pengguna *Smartphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada kelas tiga SMK TI Airlangga Samarinda, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengguna *smartphone* mempunyai hubungan sedang terhadap komunikasi interpersonal siswa

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisa faktor apa saja yang menyebabkan anak kecanduan nonton Youtube melalui penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Youtube Pada Anak”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada anak ?
2. Bagaimana tingkatan kecanduan menonton youtube pada anak ?
3. Bagaimana dampak kecanduan menonton youtube pada anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada anak
2. Menganalisis tingkatan kecanduan menonton youtube pada anak
3. Menganalisis dampak kecanduan menonton youtube pada anak

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

### **3.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada anak. Sehingga orang tua dapat mengantisipasi dampak dari kecanduan youtube pada anak.

### **3.4.2 Manfaat praktis**

#### **3.4.2.1 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa tentang dampak kecanduan youtube dan cara memanfaatkan youtube dengan baik.

#### **3.4.2.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepada orang tua untuk mengawasi anak dalam menonton youtube. Sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak.

#### **3.4.2.3 Manfaat peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada anak. Sekaligus menjadi bekal untuk peneliti sebagai pendidik di masa yang akan datang.